

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
SISWA DI MI MA'ARIF SETONO JENANGAN PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



Oleh :

**NURUL ANA SULAIKHA**  
**NIM : 210613174**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**2017**

## ABSTRAK

**Sulaikha, Nurul Ana.** 2017. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Di MI *Ma'arif Setono Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Pembimbing H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Manfaat Perpustakaan, Sumber Belajar.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Manfaat perpustakaan itu ada 4 yaitu: Sebagai Sumber Belajar, Sumber Informasi, Sumber Ilmu Pengetahuan, Sumber Rekreasi. Sumber belajar secara luas adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung. MI Ma'arif Setono merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Namun kenyataan yang ada di MI Ma'arif Setono saya menemukan masalah tentang sepiunya perpustakaan yang mana pada saat jam istirahat para siswa itu jarang yang ke perpustakaan mereka malah lebih memilih untuk bermain dan jajan, ke perpustakaan mereka hanya untuk membuka-buka buku melihat gambar yang menarik, ada juga yang pergi ke perpus karena ikut-ikutan teman. Saya juga melihat bahwa disana itu para guru juga kurang berpartisipasi dalam memanfaatkan perpustakaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di MI Ma'arif Setono. (2) partisipasi siswa dalam berkunjung ke perpustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Untuk menemukan data peneliti menggunakan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa, selebihnya data observasi dan dokumentasi dari MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo. Teknik analisis data adalah analisa yang diberikan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa (1) pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Ma'arif Setono sudah dijalankan dengan baik, (2) sejauh ini sudah lumayan bagus partisipasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, akan tetapi terkadang siswa malas untuk pergi ke perpustakaan karena pengelolaan perpustakaan yang kurang maksimal.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, baik formal, maupun non formal. Usaha pendidikan ini adalah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Wardiman Joyonegoro, manusia yang berkualitas itu setidaknya-tidaknya mempunyai dua kompetensi, yaitu kompetensi bidang imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi).<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup> Salah satu unsur yang ikut membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah tempat pengumpulan pustaka yang digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), 175.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sistem pendidikan Nasional (Surabaya, Media Center, 2005), 5.

menyimpan buku terbitan yang disimpan menurut tata susunan tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan, dapat ditemukan dengan mudah dan cepat.

Menurut E. Mulyasa perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.<sup>3</sup> Jadi Perpustakaan sekolah itu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar, karena melalui perpustakaan siswa dapat mengembangkan intelektualnya dan menambah wawasannya terhadap ilmu pengetahuan, karena didalam perpustakaan berbagai sumber ilmu pengetahuan.

Dalam konteks teknologi pembelajaran, sumber belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang merupakan sumber-sumber belajar yang dirancang terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan dan pemanfaatannya dikombinasikan menjadi sistem pembelajaran yang lengkap untuk mewujudkan terlaksananya proses belajar yang bertujuan dan terkontrol. Teknologi pembelajaran berupaya untuk merancang, mengembangkan, mengorganisasikan, dan memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan atau memfasilitasi seseorang untuk belajar.<sup>4</sup>

Pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa kita pungkiri lagi. Akan tetapi, sumber-sumber belajar yang ada di sekolah dan

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 179.

<sup>4</sup> Bambang Warsita, *teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya* (Jakarta: rineka Cipta, 2008), 206.

lembaga pendidikan lain selama ini, umumnya belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Seperti, secara umum kondisi pelajar untuk berkunjung ke perpustakaan masih tergolong rendah. Buku bukan lagi teman akrab bagi mereka, karena mereka telah memiliki dunia baru yang mengasyikkan.

Upaya untuk meningkatkan minat siswa pergi ke perpustakaan telah dilakukan dengan berbagai cara.<sup>5</sup> Adanya gedung perpustakaan, koleksi bukuyang banyak, namun jika tidak ada satu pun siswa yang mau mengunjungi perpustakaan sekedar untuk membaca atau meminjam buku maka perpustakaan itu tidak akan berfungsi dan bermanfaat. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan perpustakaan agar perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, karena perpustakaan sekolah itu memiliki beberapa kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai Sumber Belajar
2. Sebagai Sumber Pengetahuan
3. Sebagai Sumber informasi
4. Sebagai Sumber Rekreasi<sup>6</sup>

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>5</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 286-287.

<sup>6</sup> M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: TERAS, 2012), 211.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, terlatih kearah tanggung jawab, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 15 September 2016 di lembaga pendidikan di Setono yaitu MI Ma'arif Setono. Disana saya menemukan masalah tentang sepiunya perpustakaan yang mana pada saat jam istirahat para siswa itu jarang yang ke perpustakaan mereka malah lebih memilih untuk bermain dan jajan, ke perpustakaan mereka hanya untuk membuka-buka buku melihat gambar yang menarik, ada juga yang pergi ke perpustakaan karena ikut-ikutan teman. Saya juga melihat bahwa disana itu para guru juga kurang berpartisipasi dalam memanfaatkan perpustakaan karna jarang memberikan tugas kepada siswa yang mana tugasnya murid harus mencari jawaban di perpustakaan dan saya juga menemukan bahwasanya ruang perpustakaan itu tidak hanya untuk ruang membaca tapi juga untuk acara-acara sekolah seperti rapat dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah dan pemanfaatan koleksi buku perpustakaan sekolah. Padahal perpustakaan sekolah memiliki fungsi dan manfaat selain sebagai sarana pendidikan juga sebagai

---

<sup>7</sup> Ibrahim Bafedal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

sumber belajar untuk para siswa. Permasalahan tersebut bisa terjadi mungkin karena beberapa faktor, seperti:

1. Siswa lebih suka bermain daripada ke perpustakaan
2. Kemandirian siswa rendah
3. Rendahnya partisipasi guru dalam memanfaatkan perpustakaan.<sup>8</sup>

Berangkat dari permasalahan yang ada, penelitian terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar perlu dilakukan. Untuk itulah penulis hendak melakukan penelitian terhadap pemanfaatan perpustakaan di MI Ma'arif Setono Ponorogo dengan judul:

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
SISWA DI MI MA'ARIF SETONO PONOROGO TAHUN PELAJARAN  
2016/2017

## **B. Fokus Penelitian**

Dari permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”

---

<sup>8</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/O/15- IX /2016

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah dan fokus masalah, maka rumusan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Ma'arif Setono ?
2. Bagaimanakah partisipasi siswa dalam berkunjung ke perpustakaan di MI Ma'arif Setono ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Ma'arif Setono
2. Partisipasi siswa dalam berkunjung ke perpustakaan di MI Ma'arif Setono

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep dan khazanah keilmuan tentang manfaat perpustakaan sekolah.



## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dan penunjang pengembangan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut.

### 2) Bagi Siswa

- a. Siswa siswi diharapkan lebih memanfaatkan perpustakaan sekolah.
- b. Memberikan pemahaman kepada siswa siswi tentang pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar.

### 3) Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi.

### 4) Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya tentang manfaat perpustakaan sekolah dan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk seluruh disiplin keilmuan secara umum.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam mempelajari hasil laporan penelitian ini akan disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori, yakni mengemukakan beberapa pandangan para ahli yang mendasari pemikiran dan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi teori-teori yang mendukung penjelasan tentang manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat membaca siswa siswi di MI Ma'arif Setono.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap dan rancangan jadwal penelitian.

Bab keempat adalah temuan penelitian, bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian dilapangan meliputi tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di MI Ma'arif Setono dan partisipasi siswa dalam berkunjung ke perpustakaan MI Ma'arif Setono.

Bab kelima adalah pembahasan, merupakan bab yang membahas analisis data dan hasil penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di MI Ma'arif Setono.

Bab keenam adalah penutup. Bab ini merupakan bab yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa kesimpulan dan saran.

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI**  
**PERPUSTAKAAN, SUMBER BELAJAR DAN PARTISIPASI SISWA**

**I. Kajian Teori Dan Atau Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

**A. Kajian Teori**

**1. Tinjauan tentang Perpustakaan Sekolah**

**a. Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Di antara sekian banyak sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang kualitas pendidikan adalah perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti “buku” atau “kitab”, sedangkan secara istilah, adalah sebuah ruangan, bagian atau sub bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan menyimpan buku dan koleksi lainnya, serta digunakan untuk anggota perpustakaan. Definisi lain mengacu pada kumpulan buku atau akomodasi fisik tempat buku dikumpulkan dan disusun untuk keperluan bacaan, studi, kenyamanan atau kesenangan. Jadi dalam hal ini, konsep perpustakaan mengacu pada bentuk fisik tempat penyimpanan buku maupun sebagai kumpulan buku yang disusun untuk keperluan membaca.

Ada berbagai pengertian perpustakaan yang telah dibicarakan dalam berbagai sumber, namun secara umum perpustakaan dapat

didefinisikan sebagai suatu institusi yang di dalamnya tercakup unsur koleksi (informasi), pengelolaan, penyimpanan, dan pemakai. Pengertian perpustakaan saat ini bukan lagi sebuah gedung atau objek keepers melainkan sebuah sumber pengetahuan. Pendapat lain mengatakan bahwa perpustakaan secara sederhana adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, “ruang khusus”, dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaan, sedangkan pengertian perpustakaan menurut Surat Keputusan dan Menpan No. 18 tahun 1988 adalah suatu unit kerja yang sekurang-kurangnya mempunyai koleksi 1.000 judul bahan pustaka atau 2.500 eksemplar dan dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwenang.<sup>9</sup>

IFLA (International Federation of Library Association and Institutions) mengatakan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan buku atau akomodasi fisik tempat buku dikumpulkan. Menurut Organisasi ini perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non-cetak atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.<sup>10</sup>

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang

---

<sup>9</sup> Purwanto dan Sri Suharni, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.2.

<sup>10</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.6.

diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. CARTER V. GOOD juga pernah memberikan suatu definisi terhadap perpustakaan sekolah. Ia menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasikan di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. Di dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah seorang guru. Menurut Satuan Tugas Koordinasi Pembinaan Perpustakaan Sekolah (SAT-GAS KPPS) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, Perpustakaan sekolah adalah “ Koleksi pustaka yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruang, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat bakat murid.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>11</sup>

Perpustakaan ialah suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh

---

<sup>11</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), 3-4.

pengguna jasa layanannya. Selain buku, di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, laporan, pamphlet, prosiding, manuskrip atau naskah, lembaran music, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti microfilm, mikrofis, dan mikroburam (micro-opaque). Definisi ini mengisyaratkan bahwa perpustakaan memiliki spesifikasi tersendiri mengenai fungsi dan perannya. Ini dapat dilihat dari pengertiannya yang memiliki beberapa poin penting yang perlu digarisbawahi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan sebagai suatu unit kerja.
- 2) Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpan, dan pemelihara berbagai koleksi bahan pustaka.
- 3) Bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.
- 4) Bahan pustaka digunakan oleh pengguna secara kontinu.
- 5) Perpustakaan sebagai sumber informasi.<sup>12</sup>

#### **b. Fungsi Perpustakaan Sekolah**

Setiap perpustakaan diselenggarakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, ada perbedaan fungsi yang sifatnya lebih spesifik pada setiap jenis perpustakaan. Menurut beberapa sumber

---

<sup>12</sup> Wiji Suwarno, Pengetahuan Dasar Kepustakaan (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010 ), 31-32.

bahwa pada umumnya perpustakaan mempunyai fungsi yang sama sebagai berikut.

### 1) Penyimpanan

Perpustakaan bertugas menyimpan koleksi (informasi) yang diterimanya. Fungsi perpustakaan sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka (koleksi) kurang tampak dominan karena pada perpustakaan itu (selain perpustakaan nasional) terdapat kebijakan penyiangan atau weeding (bahasa Inggris).

### 2) Pendidikan

Perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup, lebih-lebih mereka yang sudah bekerja atau telah meninggalkan bangku sekolah ataupun putus sekolah. Pada sekolah terdapat perpustakaan untuk membantu proses belajar mengajar, sedangkan di luar sekolah masih ada perpustakaan umum yang merupakan sarana pendidikan berkesinambungan seumur hidup.

### 3) Penelitian

Perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai. Kegiatan penelitian itu dilakukan oleh para pemakai perpustakaan, mulai dari murid sekolah dasar sampai ke peneliti pemenang hadiah Nobel.

#### 4) Informasi

Perpustakaan menyediakan informasi bagi pemakai yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Informasi juga disediakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemakainya.

#### 5) Rekreasi Kultural

Perpustakaan berfungsi menyimpan khasanah budaya bangsa. Fungsi Kultural dilakukan dengan cara mengadakan pameran ceramah, pertunjukan kesenian, dan penyediaan bahan bacaan yang dapat menghibur bagi pemakai, tetapi sekaligus mempunyai nilai yang lain, seperti pendidikan dan seni.<sup>13</sup>

Pendapat lain menyebutkan beberapa fungsi perpustakaan sekolah sebagai berikut.

- 1) Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar
- 2) Membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi.
- 3) Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
- 4) Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya.
- 5) Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan.

---

<sup>13</sup> Sulisty Basuki, 1.9-1.14.



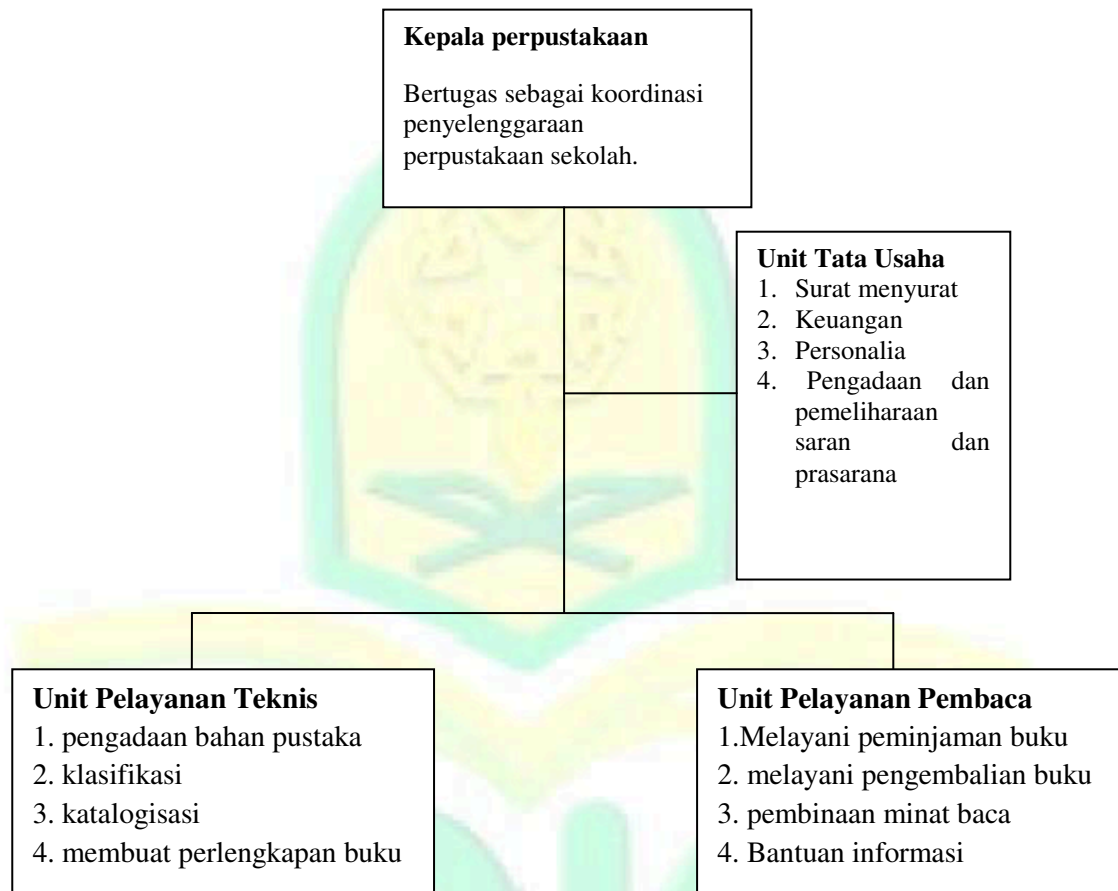
- 6) Perpustakaan sekolah merupakan tempat memperoleh bahan rekreasi sehat
- 7) Perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik.

### **c. Struktur dan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah**

Secara definitif, pengelolaan perpustakaan sekolah berarti segenap usaha pengkoordinasian segala kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Usaha pengkoordinasian tersebut biasanya diwadahi dalam suatu struktur organisasi yang disebut struktur organisasi perpustakaan sekolah. Oleh karenanya struktur organisasi merupakan wadah pengkoordinasian, maka struktur organisasi perpustakaan sekolah harus mampu menunjukkan hubungan antara pejabat dan bidang kerja yang satu dengan yang lainnya sehingga jelas kedudukan, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing.

Sampai saat ini belum ada struktur organisasi perpustakaan sekolah yang baku. Sebagian besar masih dibuat sendiri oleh guru pustakawan yang disesuaikan dengan kondisi perpustakaan sekolahnya. Di bawah ini disajikan struktur organisasi perpustakaan

sekolah yang dapat dijadikan pedoman oleh guru pustakawan dalam membuat struktur organisasi perpustakaan di sekolahnya.<sup>14</sup>



Gambar 1: Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah

#### d. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar sebagai sarana peningkatan mutu SDM bertujuan:

- 1) Agar semua kepala sekolah, para guru, dan peserta didik di sekolah dapat menyadari akan pentingnya peranan perpustakaan sekolah

<sup>14</sup> Ibrahim Bafadal, 9.

sebagai salah satu sumber belajar dan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya bangsa.

- 2) Agar setiap sekolah dapat menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang ditata rapi dan benar, sesuai dengan ketentuan ilmu perpustakaan sehingga dapat memberikan pelayanan kepada yang membutuhkan.
- 3) Agar perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan penggunaannya bagi para peserta didik, guru, dan orang tua.
- 4) Agar perpustakaan sekolah dapat merupakan cermin budaya belajar dan baca peserta didik untuk peningkatan ilmu pengetahuan.
- 5) Tercapainya tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989.<sup>15</sup>

#### **e. Tugas Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar yang sangat penting, mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan sekolah bertugas sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian sederhana bagi peserta didik dan guru.

---

<sup>15</sup> Sumantri, Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

- 2) Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingannya dalam mengajar.
- 3) Tempat pengembangan minat membaca akan pengetahuan bagi peserta didik secara mandiri.<sup>16</sup>

**f. Manfaat Perpustakaan Sekolah**

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- 4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 6) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.

---

<sup>16</sup> Sumantri, 3.

- 7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- 9) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa manfaat perpustakaan itu ada 4:

a) Sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka. Dengan menggunakan perpustakaan secara tepat guna siswa dapat memperdalam pemilikan dan penghayatan pengetahuan yang telah disampaikan guru.

b) Sebagai Sumber Informasi

Dengan perpustakaan, siapapun dapat memperoleh informasi tentang apa yang akan dicari dari bahan pustaka yang tersedia.

c) Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan

Lewat perpustakaan siapapun dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan.

---

<sup>17</sup> Ibrahim Bafadal, 5-6.

d) Sumber Rekreasi

Hal ini tampak dalam fungsi perpustakaan member koleksi ringan dan segar, sehingga memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap hidup baik guru maupun siswa.<sup>18</sup>

## 2. Tinjauan tentang Sumber Belajar

### a. Pengertian Sumber Belajar

Pengajaran merupakan suatu proses sistemik yang meliputi banyak komponen. Salah satu dari komponen sistem pengajaran adalah sumber belajar.

Dalam pengertian yang sederhana sumber belajar (learning resources) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/ bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Sedangkan pengertian sumber belajar secara luas adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 229.

<sup>19</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 185.

## **b. Klasifikasi Sumber Belajar**

AECT (Association of Education Communication Technology) melalui karyanya *The Definition of Education Technology* mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam.

- 1) Message (pesan), yaitu informasi/ ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi/mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan sebagainya.
- 2) People (orang), yakni manusi yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya, guru/dosen, tutor, peserta didik, dan sebagainya.
- 3) Materials (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh diri sendiri. Berbagai program media termasuk kategori material, seperti slide, film, video, majalah, buku, dan sebagainya.
- 4) Device (alat), yakni suatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, proyektor, slide, video tape/recorder, pesawat radio/TV, dan sebagainya.
- 5) Technique (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk

menyampaikan pesan. Misalnya, pengajaran berprogram/modul, simulasi, demonstrasi, Tanya jawab, CBSA, dan sebagainya.

- 6) Setting (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya. juga lingkungan non fisik, misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah, dan sebagainya.

Klasifikasi sumber belajar dari versi lain. Menurut sifat dasarnya sumber belajar ada 2 macam, sumber insani (human) dan noninsani (non-human). Sedangkan menurut segi pengembangannya, sumber belajar ada 2 macam.

- 1) Learning resources by design (sumber belajar yang dirancang/sengaja dipergunakan untuk keperluan pengajaran atau setelah diadakan seleksi)
- 2) Learning resources by utilitarian (sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan tujuan belajar/pengajaran), yaitu segala sumber belajar (lingkungan) yang ada disekeliling sekolah dimanfaatkan guna memudahkan peserta didik yang sedang belajar. Jadi sifatnya insidental/seketika. Misalnya, tokoh, pahlawan, masjid, pasar, dan sebagainya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 212.



### c. Fungsi dan Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Menurut Cece Wijaya ada 6 jenis fungsi dalam pengembangan sumber belajar, yaitu:<sup>21</sup>

- a) Fungsi riset dan teori, tujuan fungsi riset dan teori ialah menghasilkan dan mengetes pengetahuan yang bertalian dengan sumber-sumber belajar, pelajar, dan fungsi tugas. Tujuan ini bisa diperoleh dengan merencanakan riset, melakukan riset, meninjau kembali (review) literatur riset, dan mempraktekkan informasi ke dalam belajar.
- b) Fungsi desain, tujuan fungsi desain ialah menjabarkan secara garis besar teori teknologi pendidikan berikut isi mata-mata pelajarannya ke dalam spesifikasinya untuk dipakai sebagai sumber belajar.
- c) Fungsi produksi dan penempatan, tujuan fungsi ini ialah menjabarkan secara ke dalam sumber-sumber kongkret.

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 171-172.

- d) Fungsi evaluasi dan seleksi, tujuan fungsi ini ialah untuk menentukan atau menilai penerimaan (atau sejenis kriteria) sumber-sumber belajar oleh fungsi yang lain. Tujuan penilaian itu menyangkut hal-hal: 1) keefektifan sumber dalam mencapai tujuan; 2) kemampuan sumber-sumber dalam mencapai standar produksi; 3) kemampuan sumber-sumber untuk dipahami (organisation supply); 4) kemampuan sumber-sumber dalam memenuhi kebutuhan khusus.(utilization). Setelah evaluasi dilaksanakan, kemudian dilakukan seleksi.
- e) Fungsi organisasi dan pelayanan, tujuan fungsi ini ialah untuk membuat atau menjadikan sumber-sumber dan informasi mudah diperoleh bagi kegunaan fungsi yang lain serta pelayanan bagi para siswa. Produksi (output) fungsi ini mungkin berupa system katalog di perpustakaan, sistem assembling, sistem distribusi, sistem operasi, dan sebagainya.

Penyediaan sumber belajar cukup menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran serta bermanfaat sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Merujuk pada perlunya guru menggunakan berbagai sumber belajar, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat sumber belajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber informasi dalam proses pembelajaran.

- 2) Mengatasi keterbatasan pengalaman belajar.
- 3) Melampaui batas ruang kelas.
- 4) Memungkinkan interaksi langsung.
- 5) Memungkinkan keseragaman pengamatan.
- 6) Menanamkan konsep baru.
- 7) Membangkitkan minat baru.
- 8) Membangkitkan motivasi
- 9) Memberikan pengalaman menyeluruh.<sup>22</sup>

#### **d. Penggunaan Sumber Belajar**

Secara umum, guru sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar, ia perlu mempertimbangkan beberapa kriteria berikut ini:

- 1) Ekonomis atau biaya, apakah ada biaya untuk penggunaan suatu sumber belajar (yang memerlukan biaya) misalnya, video tape/TV beserta cassette-nya dan sebagainya.
- 2) Teknisi (tenaga), yaitu entah guru atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat tertentu yang dijadikan sumber belajar.
- 3) Bersifat praktis, dan sederhana, yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan, dan tidak sulit/langka.
- 4) Relevan dengan tujuan pengajaran dan komponen-komponen pengajaran lainnya.

---

<sup>22</sup> Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual (Bandung: Refika Aditama, 2010), 113.

- 5) Memiliki nilai positif bagi proses/aktivitas pengajaran khususnya peserta didik.<sup>23</sup>

Kemudian,, dari segi nilai kegunaan untuk mencapai tujuan pengajaran, maka guru perlu memahami jenis-jenis sumber belajar yang mana yang dibutuhkan bagi pengajaran misalnya,

- 1) Penggunaan sumber belajar dalam rangka memotivasi
- 2) Penggunaan sumber belajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran
- 3) Penggunaan sumber belajar dalam rangka mendukung program pengajaran yang melibatkan aktivitas penyelidikan
- 4) Penggunaan sumber belajar yang dapat membantu pemecahan suatu masalah
- 5) Penggunaan sumber belajar untuk mendukung pengajaran persentasi.<sup>24</sup>

#### **e. Pemanfaatan Sumber Belajar di Sekitar Sekolah**

##### **1) Perpustakaan**

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah, yang melayani civitas academica sekolah yang bersangkutan. Dengan tujuan menyediakan koleksi pustaka

---

<sup>23</sup> Ahmad Rohani, 112.

<sup>24</sup> Ahmad Rohani, 188-192.

untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Sedangkan fungsi utama perpustakaan adalah sebagai pusta sumber belajar, pusat sumber informasi, dan pusat bacaan rekreasi dan pengisi waktu senggang. Guru juga dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk melakukan inkuiri kepustakaan berkelompok maupun individu.

## 2) Lingkungan Sekitar Sekolah

Selain perpustakaan, kita pun dapat menggunakan keberadaan masyarakat sekitar sekolah atau lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dimanfaatkan jika relevan dengan proses pembelajaran, misalnya untuk pelajaran PKn, OSIS, dan kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk melihat kondisi fisik lingkungan sekitar dengan segala permasalahannya.<sup>25</sup>

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu, pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati, mencatat, merumuskan

---

<sup>25</sup> Kokom Komalasari, 135-136.

pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

### **3. Tinjauan Tentang Partisipasi Siswa**

#### **a. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” adalah pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.<sup>27</sup>

Dalam definisi partisipasi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Dapat dikatakan bahwa partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

#### **b. Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran**

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi dari siswa dalam

---

<sup>26</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2013), 100.

<sup>27</sup> Suryosubroto, 278.

pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran tampak dalam kegiatan:

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan
- b. Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- c. Merasakan sendiri bagaimanapun tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.
- d. Belajar dalam kelompok
- e. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu
- f. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penelitian.<sup>28</sup>

Terdapat 7 aspek yang dapat menimbulkan partisipasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran kegiatan pembelajaran
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar

---

<sup>28</sup> Suryosubroto, 71.

- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
- 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.<sup>29</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Dewi Purwanti yang berjudul “peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa/siswi di SDN 01 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015”.<sup>30</sup>

Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Martinis Yamin, 77.

<sup>30</sup> Dewi Purwanti, “peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa/siswi di SDN 01 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015”. (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2015), 73-74.



Tindakan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa/siswi SDN 01 Nologaten adalah: kepala sekolah telah mengatur personil perpustakaan dengan membuat struktur perpustakaan. Dan orang-orang yang ditunjuk kepala sekolah diharapkan melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dari para guru telah memberikan motivasi kepada siswa/siswi berupa ajakan untuk datang bersama-sama ke perpustakaan, menugaskan siswa/siswi untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan serta member bimbingan untuk siswa/siswi terutama untuk kelas bawah yang belum lancar membaca agar tertarik untuk datang ke perpustakaan. Pengelola perpustakaan juga telah memberikan motivasi kepada siswa/siswi dalam meningkatkan kegemaran membaca mereka. Dengan menyediakan koleksi buku yang menarik untuk dibaca oleh siswa/siswi.

Pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa/siswi SDN 01 Nologaten adalah: dengan menyusun struktur organisasi perpustakaan dengan tujuan agar perpustakaan bisa berjalan dengan maksimal. Dalam pengelolaannya petugas perpustakaan telah berusaha melaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing personil. Pengelola perpustakaan juga telah mengatur jadwal kunjungan perpustakaan untuk setiap kelas dan masing-masing siswa/siswi sudah memiliki kartu anggota. Pelayanan terbuka

sehingga siswa/siswi bisa memilih sendiri buku yang mereka inginkan serta mempermudah mereka dalam mencari bahan bacaan untuk belajar.

Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa/siswi di SDN 01 Nologaten adalah: cukup berperan sebagai sarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa/siswi. Melalui pemanfaatan buku yang ada di perpustakaan dapat membantu siswa/siswi dalam kelancaran membaca mereka, juga dapat mengembangkan potensi mereka. Hal itu dapat dilihat dari siswa/siswi yang sering datang ke perpustakaan dan tertarik untuk meminjam atau membaca buku di tempat. Sehingga dari tertarik itu akan menjadi senang.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Dewi Purwanti dengan penelitian ini terletak pada masalah yang diangkat, yaitu tentang perpustakaan sekolah, yang mana dalam penelitian ini saudari Dewi Purwanti lebih fokus pada masalah peran perpustakaan sebagai sarana dan prasarana dalam meningkatkan kegemaran membaca, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di MI MA'ARIF Setono.

2. Berdasarkan Skripsi yang ditulis oleh saudara Ngimaddudin yang berjudul “peran kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 1 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012”.<sup>31</sup>

Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 1 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) organisasi perpustakaan terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, kepala perpustakaan, pelaksana teknis dan pelaksana layanan. (b) anggaran perpustakaan berasal dari bantuan pemerintah (c) pengembangan perpustakaan dilakukan dengan menambah buku-buku koleksi perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (d) pengolahan koleksi perpustakaan dengan melakukan inventarisasi koleksi bahan pustaka, klasifikasi buku-buku berdasarkan jenis bukunya, sedangkan katalogisasi masih belum dilakukan. (e) perawatan dan pemeliharaan bahan pustaka dilakukan dengan pencegahan dan perbaikan. Pencegahan dilakukan dengan membersihkan buku-buku dari debu dan kotoran. Pengadaan tat tertib dan penyampulan buku-buku. Perbaikan dilakukan terhadap buku-buku yang sudah terlanjur rusak, akan tetapi masih mungkin diperbaiki. (f) pelayanan melakukan sistem terbuka, yakni pengunjung diberi kebebasan dalam mencari buku-buku yang dibutuhkan.

---

<sup>31</sup> Ngimaddudin, Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Perpustakaan di SD Negeri 1 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2012), 98-99.

(g) kondisi gedung dan ruang perpustakaan cukup nyaman, akan tetapi masih perlu penambahan bangku sebagai tempat membaca bagi siswa. (h) minat membaca siswa masih kurang. Hal yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menghimbau dan memotivasi siswa agar lebih rajin membaca dan aktif mengunjungi perpustakaan.

Peran Kepala Sekolah dalam pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 1 Kauman Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 meliputi: (a) melakukan pengawasan dalam pengelolaan perpustakaan. (b) membentuk organisasi dan mengangkat petugas pengelola perpustakaan. (c) pengadaan buku-buku baru. (d) membangun gedung perpustakaan baru. (e) meningkatkan minat baca siswa. (f) memenuhi kebutuhan peralatan dan perlengkapan perpustakaan.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Ngimaddudin dengan penelitian ini terletak pada masalah yang diangkat, yaitu tentang perpustakaan sekolah, yang mana dalam penelitian ini saudara Ngimaddudin lebih fokus pada masalah pengelolaan perpustakaan, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di MI MA'ARIF Setono.

3. Berdasarkan Skripsi yang ditulis oleh saudari Shofa Aprilina Badriah yang berjudul “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo”.<sup>32</sup> Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
- a. Pandangan mahasiswa Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo internet merupakan sarana komunikasi yang banyak informasi maupun pengetahuan yang memberikan manfaat dalam hal pendidikan maupun untuk kehidupan sehari-hari.
  - b. Latar belakang dari mahasiswa PGMI menggunakan internet sebagai sumber belajar yaitu didasari alasan, internet membantu mencari informasi pengetahuan pendidikan terbaru maupun data-data terkini yang selama ini menjadi data pendukung (buku) pada aktifitas belajar / kuliah. Terlebih lagi internet sebagai sumber belajar yang mudah digunakan oleh siapa saja dan efisien waktu dalam memanfaatkannya. Selain itu kemudahan tersebut maka mudah juga untuk mendapatkan sumber belajar.
  - c. Cara pemanfaatan internet oleh mahasiswa Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo untuk memperoleh sumber belajar yang sering digunakan yaitu e-mail dan WWW menggunakan search engine

---

<sup>32</sup> Shofa Aprilina Badriah, Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2011), 100.

yahoo dan google karena yang lebih familiar dan dengan menggunakan fasilitas ini materi apa yang diinginkan / dicari selalu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan juga bisa mendapatkan sumber pengetahuan yang relevan.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Shofa Aprilina Badriah dengan penelitian ini terletak pada masalah yang diangkat, yaitu tentang sumber belajar, yang mana dalam penelitian ini saudari Shofa Aprilina Badriah lebih fokus pada masalah pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di MI MA'ARIF Setono.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang.<sup>33</sup>

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan social seperti individu, kelompok, intuisi, atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci atau setting, satu obyek, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, sedangkan yang lain hanya sebagai penunjang.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga

---

<sup>33</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

<sup>34</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data yang lainnya mutlak diperlukan karena peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>35</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>36</sup> Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua sumber data, yaitu:

1. manusia, meliputi:
  - a. Kepala sekolah
  - b. Siswa
  - c. Guru
  - d. Pustakawan

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 163.

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2009), 157.



2. non manusia, meliputi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Misalnya foto, catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditriangulasi dengan data lain.<sup>37</sup>

Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. Mungkin ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara (sering disebut pedoman

---

<sup>37</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar* (Jakarta: INDEKS, 2012), 45.

wawancara), tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka.

Dalam tahap wawancara ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap:

- a. Kepala sekolah bapak Muhammad Mansur, S.Pd.I , yaitu untuk mendapatkan informasi tentang data-data umum madrasah. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2017 pada pukul 09:00.
- b. Guru ibu Farida Hera, S.Pd.I yaitu untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana guru memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar serta partisipasi guru terhadap pemanfaatan perpustakaan. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Mei 2017 pada pukul 11:00. Guru bapak Parlan, S.Pd.I, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang partisipasi guru terhadap pemanfaatan perpustakaan dan manfaat perpustakaan . Wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2017 pada pukul 09:00. Guru Maftoh Zaenuri, S.Ag yaitu untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana guru memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Mei 2017 pada pukul 09:30.
- c. Siswa adik Nafa, adik Ferdi, adik bilqis, adik Mirza, adik Harits, adik Rosyid, yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan sejauh

mana partisipasi mereka dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

- d. Pustakawan ibu Lailatul Khasanah, S.Pd, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana partisipasi siswa dalam berujung ke perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan.

## 2. Observasi

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri, atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Teknik observasi ini diklasifikasikan menurut tiga cara, pertama, pengamat bertindak sebagai seorang partisipan atau nonpartisipan, kedua, observasi dapat dilakukan secara teras teras atau penyamaran, ketiga, observasi yang menyangkut latar. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama, dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di perpustakaan sekolah dengan maksud untuk mengetahui aktifitas di perpustakaan.

## 3. Pengumpulan dokumen

Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan

wawancara. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti peraturan-peraturan dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, pengumpulan dokumen dilakukan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Sejarah Berdirinya Madrasah
- b. Letak Geografis Madrasah
- c. Struktur Organisasi MI Ma'arif Setono
- d. Kurikulum MI Ma'arif Setono
- e. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
- f. Sarana Dan Prasarana Madrasah
- g. Visi dan misi Perpustakaan
- h. Tujuan Dan Fungsi Perpustakaan MI Ma'arif Setono
- i. Struktur Organisasi Perpustakaan
- j. Jaringan Kerjasama Perpustakaan MI Ma'arif Setono
- k. Perkembangan Koleksi Perpustakaan MI Ma'arif Setono
- l. Jenis Koleksi Perpustakaan MI Ma'arif Setono

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali ketahap satu. Berikut ini akan diringkas dan diulas gagasan mereka tentang

---

<sup>38</sup> Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 20-21.

analisis data dalam penelitian kualitatif. Secara garis besar Miles dan Huberman membagi analisis data menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Kodifikasi

Tahap ini merupakan tahap pekodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dengan pekodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.

2. Tahap Penyajian

Tahap ini merupakan sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara atau sebuah dokumen.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Afrizal, 178-180.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, salah satunya adalah tehnik triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada Dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.<sup>40</sup> Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

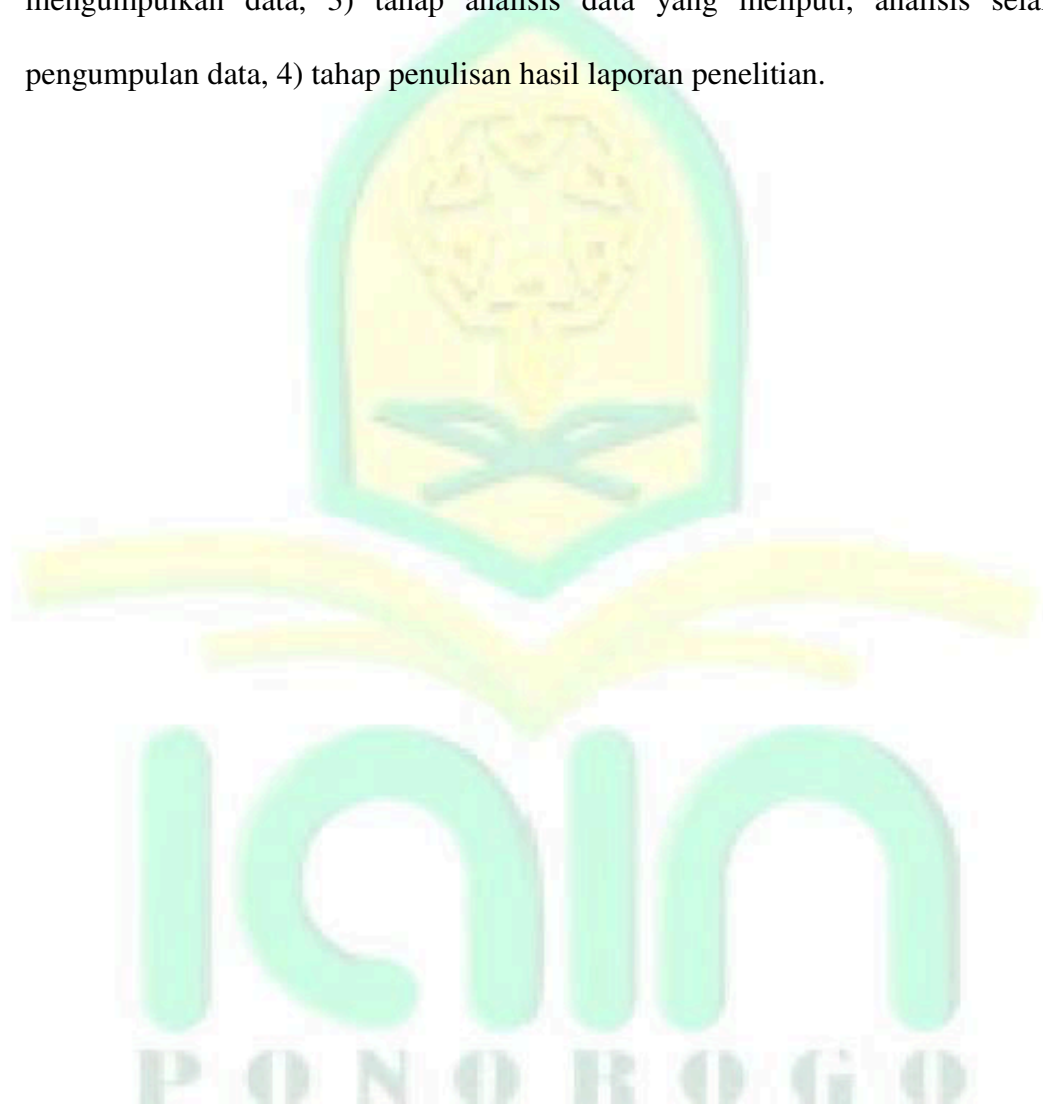
### **H. Tahapan- Tahapan Penelitian**

Tahapan pada penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir yaitu penulisan hasil laporan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah 1) tahap pralapan yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, 330.

informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menjaga etika dalam penelitian, 2) tahap pekerjaan lapangan yang meliputi, memahami latar penelitian, mempersiapkan diri memasuki lapangan penelitian, berperan serta dan mengumpulkan data, 3) tahap analisis data yang meliputi, analisis selama pengumpulan data, 4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Setono.**

MI Ma'arif Setono diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1955 oleh Organisasi NU Setono. Tokoh-tokoh pendiri MI Ma'arif Setono ini adalah Ahmad Ba'asyir, K. Abdul Aziz, Syajid Singodimejo, dan M. Umar.

MI Ma'arif Setono didirikan di atas tanah wakaf dari Bapak Ahmad Ba'asyr dan Bapak Slamet, Hs dengan luas tanah 756 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 480 m<sup>2</sup>. Pada tanggal 19 Agustus 2002 tanah wakaf tersebut baru diproses ke PPAIW dan kantor agraria dengan nomor W. 2. a/ 06/ 02 th 2002 dan w. 2 a/05/02 th 2002 sampai sekarang sertifikat kepemilikan tanah masih diproses.

Pada awal didirikan kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini dilaksanakan pada sore hari dengan nama Madin Ma'arif Setono, kemudian atas dasar keputusan Menteri Agama RI no. K/4/C.N/Agama pada tanggal 1 Maret 1963 (1 Syawal 1382) serta Departemen Agama Kabupaten Ponorogo no. m/3/195/A/1987, Madrasah ini diakui dan diberi nama MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari. Pada waktu itu Ujian Akhir Nasional untuk kelas masih bergabung dengan Sekolah Dasar karena masih belum dapat melaksanakan ujian sendiri.



Setelah ada keputusan (SKB) tiga materi, Madrasah wajib belajar mengubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah setara dengan SD dengan Ijazah yang juga setara dengan SD. MI Ma'arif Setono dapat melaksanakan UAN sendiri dibawah pengawasan Departemen Agama, MI Ma'arif Setono juga mendapatkan bantuan dari Depag Kabupaten Ponorogo.

Dari awal didirikan hingga sekarang, MI Ma'arif Setono mengalami enam pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- a. Maesaroh, A. MA (1968-1972)
- b. M. Daroini, BA (1973-1977)
- c. Sandi Idris, BA (1978-1982)
- d. Sudjiono (1983-2003)
- e. Suparmin, A. MA (2003-2007)
- f. Maftoh Zaenuri, S. Ag (2007- 2016)
- g. Muhammad Mansur, S.Pd.I (2016 – sekarang )<sup>41</sup>

## 2. Letak Geografis MI Ma'arif Setono

MI Ma'arif Setono terletak di jalan Batoro Katong No. 1 Desa Setono Kecamatan Jenangan Ponorogo. Adapun batas-batas MI Ma'arif Setono adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan makam Batoro Katong.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Singosaren.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kadipaten.

---

<sup>41</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/D/22-V/2017

d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Japan.<sup>42</sup>

### **3. Struktur Organisasi MI Ma'arif Setono**

MI Ma'arif Setono berada dibawah naungan Departemen Agama dan Binaan LP Ma'arif Setono dengan pelindung Kepala Kelurahan Setono. MI Ma'arif Setono dipimpin oleh kepala Sekolah yang membawai bidang-bidang antara lain bidang pembinaan dan penyuluhan, bidang tata usaha, bendara bos, waka bidang kurikulum, waka bidang kesehatan, waka bidang humas, waka bidang sarana dan prasarana, wali kelas dan seksi-seksi, diantaranya pramuka, muhadhoroh, hadroh, UKS, koprasi dan kantin.<sup>43</sup>

### **4. Kurikulum MI Ma'arif Setono**

Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam kopetensi dimana peserta didik harus menguasai sesuai dengan beban belajar yang ditentukan.

Kurikulum MI terdiri atas 3 komponen, yaitu Komponen Mata Pelajaran, Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri. Adapun steuktur kurikulum MI Ma'arif Setono adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/D/22-V/2017

<sup>43</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/D/22-V/2017

<sup>44</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/D/22-V/2017

## 5. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Setono

Dalam menyelenggarakan aktifitas akademisnya, MI Ma'arif setono memiliki visi, misi dan tujuan yang mulia dalam upaya mencerdaskan masyarakat luas. Adapun visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif Setono adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Membentuk anak yang berakhlaqul karimah berkwalitas dalam Imtek dan Iptek berwawasan aswaja.

### b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, Mi Ma'arif Setono mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan SDM untuk meningkatkan kualitas professional paara guru dan karyawan serta lingkungan madrasah
- 2) Efektifkan KBM dan mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler serta meningkatkan ketrampilan sejak dini
- 3) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar
- 4) Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat di lingkungan sekolah
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif yang berwawasan Ahlusunnah wal Jama'ah

c. Tujuan

- 1) Hasil nilai rata-rata ujian akhir sekolah (nilai kumulatif) meningkat dari 7,01 menjadi 7,50.
- 2) Hasil nilai rata-rata bidang studi di setiap kelas pada akhir ajaran meningkat dari 7,0 sehingga tidak ada yang tinggal kelas.
- 3) Siswa MI Ma'arif Setono dapat meraih juara LPM tingkat kabupaten.
- 4) Siswa dapat menjuarai lomba computer tingkat kabupaten.
- 5) Di samping siswa unggul dalam bidang kognitif, siswa mempunyai karakter yang sholeh dan dapat mengamalkan ilmunya pada segi vertikal (hubungan dengan Allah) dan segi horizontal (hubungan dengan manusia) sesuai dengan ajaran ASWAJA.<sup>45</sup>

**6. Sarana Dan Prasarana Madrasah**

Tabel 4.2  
Sarana Dan Prasarana Madrasah<sup>46</sup>

No	Gedung / Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Keterangan
1.	Ruang Kelas	10	237,65	
2.	Laboratorium / Perpustakaan	1	126,50	
3.	Computer	9		
4.	Ketrampilan	1	17,60	
5.	Kesenian	-		
6.	Ibadah			Masjid
7.	Kamar mandi / WC Guru	2		
8.	Kamar mandi / WC Siswa	2		

<sup>45</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/D/22-V/2017

<sup>46</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/22-V/2017

9.	Ruang Guru	1	27,00	
10.	Ruang Kepala Madrasah	1	35,40	
11.	Ruang Tamu	1	35,40	
12.	Ruang UKS	1	16,00	
13.	Ruang BP / BK	-		

## 7. Visi dan Misi Perpustakaan

### Visi

Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME. Kecerdasan dan ketrampilan mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

### Misi

- a. Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan
- b. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi
- c. Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna
- d. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri
- e. Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam segala aspek

- f. Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif
- g. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.<sup>47</sup>

## **8. Tujuan dan fungsi perpustakaan MI Ma'arif Setono**

Setiap lembaga itu harus ada sebuah perpustakaan untuk memacu mereka agar rajin membaca karena di dalam perpustakaan itu terdapat koleksi buku yang bervariasi serta ada juga buku penunjang yang mana tujuan adanya perpustakaan adalah untuk menambah wawasan anak tentang keilmuan selain itu juga untuk meningkatkan minat membaca siswa.<sup>48</sup>

## **9. Struktur Organisasi Perpustakaan**

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya karena dengan melihat dan membaca struktur organisasi, memudahkan kita untuk mengetahui sejumlah personel yang menduduki jabatan tertentu di dalam lembaga tersebut. Disamping itu pihak lembaga lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan, mekanisme kerja, serta tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik. Begitupun dengan perpustakaan di MI Ma'arif Setono juga memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di MI Ma'arif Setono dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/D/22-V/2017

<sup>48</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/22-V/2017

<sup>49</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/D/22-V/2017

## 10. Jaringan Kerjasama Perpustakaan MI Ma'arif Setono

Dalam rangka pengembangan layanan, perpustakaan MI Ma'arif Setono melakukan jaringan kerjasama dengan berbagai instansi dan lembaga lainnya diantaranya sebagai berikut;

- a. Melakukan kerjasama dengan LAPIS PGMI IAIN Ponorogo.
- b. Melakukan kerjasama dengan kementerian Agama untuk buku penunjang pelajaran.
- c. Melakukan kerjasama dengan instansi-instansi swasta.<sup>50</sup>

## 11. Koleksi Buku Perpustakaan MI Ma'arif Setono

Untuk kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan, perpustakaan MI M'arif Setono melengkapi dan menambahkan koleksi buku-buku setiap tahunnya.<sup>51</sup> Jumlah koleksi buku MI Ma'arif Setono adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku agama sebanyak 2531 eksemplar terdiri dari:

Tabel 4.3  
Daftar Buku-buku Agama Perpustakaan MI Ma'arif Setono

No	Nama Buku	Jumlah
1.	Qur'an Hadits	531 eksemplar
2.	Aqidah Akhlak	473 eksemplar
3.	Bahasa Arab	479 eksemplar
4.	Fiqih	521 eksemplar
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	458 eksemplar
6.	Ke-NU-an	69 eksemplar
	Jumlah	2531 eksemplar

<sup>50</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/22-V/2017

<sup>51</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 08/D/22-V/2017

- b. Buku-buku umum sebanyak 2954 eksemplar terdiri dari:

Tabel 4.4  
Daftar Buku-buku Umum Perpustakaan MI Ma'arif Setono

No	Nama Buku	Jumlah
1.	Bahasa Indonesia	507 eksemplar
2.	Matematika	540 eksemplar
3.	Sains	421 eksemplar
1.	Pengetahuan Sosial	275 eksemplar
2.	Pendidikan kewarganegaraan	26 eksemplar
6.	Bahasa Inggris	58 eksemplar
7.	Bahasa Daerah	46 eksemplar
8.	Pendidikan Jasmani dan kesehatan	61 eksemplar
9.	Kerajinan Tangan dan Ketrampilan	8 eksemplar
10.	Sastra	1012 eksemplar
	Jumlah	2954 eksemplar

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Ma'arif Setono tahun pelajaran 2016/2017

Perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka. Dengan perpustakaan, siapapun dapat memperoleh informasi tentang apa yang akan dicari dari bahan pustaka yang tersedia. Hal ini tampak dalam fungsi perpustakaan memberi koleksi ringan dan segar, sehingga memberikan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan perkembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap hidup baik guru maupun siswa.

Sedangkan manfaat perpustakaan bagi siswa MI Ma'arif Setono Tahun Pelajaran 2017 dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:



Manfaat perpustakaan yaitu untuk menambah pengetahuan, seperti pengetahuan tentang kisah para nabi. Kata ibu saya harus sering-sering pergi ke perpustakaan ketika di sekolah karna agar saya memiliki pengetahuan yang luas dengan sering membaca buku.<sup>52</sup>

Manfaat perpustakaan yaitu dapat membantu dalam mencari jawaban untuk tugas dari guru yang mana menuntut saya untuk mencari jawabannya dari buku lain.<sup>53</sup>

Manfaat perpustakaan untuk membaca buku tentang cerita rakyat dan komik-komik yang memiliki gambar lucu dan menarik.<sup>54</sup>

Saya pergi ke perpustakaan untuk melihat atlas dan membaca buku tentang kisah para nabi dan cerita rakyat.<sup>55</sup>

Manfaat perpustakaan bagi saya yaitu untuk memberikan pengetahuan umum, karna saya senang membaca buku-buku umum bukan hanya buku islami.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara siswa MI Ma'arif Setono di atas dapat diketahui bahwa manfaat perpustakaan yaitu sebagai sumber informasi yang dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pendukung siswa dalam mencari referensi tugas dari guru.

Sedangkan manfaat perpustakaan bagi para guru-guru di MI Ma'arif Setono dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Yang jelas perpustakaan sangat penting bagi guru dan siswa, karena perpustakaan bermanfaat untuk menunjang pengetahuan anak dan skill anak, dengan membaca anak akan mengerti memahami sehingga menjadi anak yang cerdas. Dalam pembelajaran siswa harus di ajak ke perpustakaan sesuai dengan jadwal dan mapelnya mbak. Anak di ajak ke perpustakaan untuk melihat seberapa besar anak itu gemar dalam membaca, untuk apa mereka membaca buku itu, sehingga kita bisa melihat salah satu hobi dari anak didik kita.<sup>57</sup>

Sebagai pendidik tentunya kami sangat terbantu dengan adanya perpustakaan, karena buku-buku yang ada di perpustakaan pasti bisa membantu dalam pembelajaran sebagai buku tambahan kegiatan pembelajaran. Yang mana biasanya buku paket

<sup>52</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/10-V/2017

<sup>53</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/10-V/2017

<sup>54</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/9-V/2017

<sup>55</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/8-V/2017

<sup>56</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/10-V/2017

<sup>57</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/W/16-V/2017

dalam setiap mapel pelajaran itu masih perlu dilengkapi materi-materi tambahan dari sumber lain, termasuk sumber buku dari perpustakaan.<sup>58</sup>

Menurut saya perpustakaan itu memiliki manfaat yang sangat besar karena perpustakaan itu sangat membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti contoh ketika pelajaran bahasa Indonesia atau SKI saya biasanya mengajak siswa pergi ke perpustakaan untuk membaca atau menyalin sejarah Islam. Selain itu juga adanya buku-buku penunjang yang dibutuhkan siswa dalam mengerjakan tugas. Perpustakaan juga bias sebagai media dalam pembelajaran.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dengan para guru di MI Ma'arif Setono dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar itu sangat banyak yaitu untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri anak serta membantu mereka untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya di MI Ma'arif Setono ini sebagian murid dan para dewan guru telah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan baik. Para guru mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan pada mata pelajaran tertentu. Seperti hari ini ada seorang guru sedang mengadakan pembelajaran di ruang perpustakaan. tetapi ada sebagian yang masih belum memiliki kesadaran tentang pentingnya manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar.<sup>60</sup>

## **2. Partisipasi siswa MI Ma'arif Setono dalam berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.**

Kesadaran para siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dilihat dari sejauh mana partisipasi mereka dalam

---

<sup>58</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 08/W/16-V/2017

<sup>59</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 09/W/17-V/2017

<sup>60</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/O/10-V/2017

berkunjung dan membaca di perpustakaan ketika waktu istirahat atau jam kosong. berikut wawancara yang dilakukan dengan siswa MI Ma'arif Setono:

Saya sebenarnya suka pergi ke perpustakaan tapi terkadang males juga, jadi ketika jam istirahat saya terkadang pergi ke perpustakaan terkadang ya main dan beli jajan.<sup>61</sup>

Saya terkadang pergi ke perpustakaan terkadang tidak.<sup>62</sup>

Saya sering pergi ke perpustakaan karena ketika jam kosong daripada rame di kelas mending saya pergi ke perpustakaan<sup>63</sup>

Saya jarang pergi ke perpustakaan karena lebih suka bermain sepak bola dengan teman-teman di lapangan<sup>64</sup>

Kalau jam kosong atau istirahat saya jarang ke perpustakaan karena latihan nari.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa partisipasi siswa MI Ma'arif Setono dalam berkunjung ke perpustakaan itu kurang karena masih banyak siswa yang jarang pergi ke perpustakaan. Hal itu terjadi karena adanya beberapa kendala yang membuat mereka malas dan jarang pergi ke perpustakaan.

Kendala siswa MI Ma'arif Setono Tahun Pelajaran 2017 dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat diketahui dari wawancara sebagai berikut:

Sedikitnya meja untuk membaca di perpustakaan<sup>66</sup>

Buku-buku di perpustakaan banyak yang rusak, jadi saya males untuk pergi ke perpustakaan dan membaca di sana.<sup>67</sup>

<sup>61</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/10-V/2017

<sup>62</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/10-V/2017

<sup>63</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/9-V/2017

<sup>64</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/8-V/2017

<sup>65</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/10-V/2017

<sup>66</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/10-V/2017

<sup>67</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/10-V/2017

Ketika jam istirahat saya lebih suka untuk bermain sepak bola dengan teman-teman di lapangan<sup>68</sup>

Ketika saya pengen meminjam buku terkadang buku yang saya mau pinjam tidak ada di perpustakaan.<sup>69</sup>

Saya jarang pergi ke perpustakaan karena perpustakaan jarang di buka<sup>70</sup>

Guru jarang memberikan tugas untuk mencari jawaban di perpustakaan<sup>71</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala siswa MI Ma'arif Setono dalam memanfaatkan perpustakaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. koleksi buku yang kurang lengkap
- b. fasilitas perpustakaan yang kurang memadai
- c. kurang adanya motivasi dari para guru kepada siswa dalam memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi dari buku lain.
- d. Usia mereka masih usia bermain jadi kesadaran untuk pergi ke perpustakaan itu belum ada.

Sedangkan partisipasi para guru yang ada di MI Ma'arif setono dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

Menurut saya untuk betul-betul pembelajaran anak-anak di perpustakaan itu kira-kira dalam satu bulan itu hanya satu kali karena dilihat dari mapelnya, mungkin seperti ketika pembelajaran bahasa Indonesia mau mengarang ataupun mau meringkas buku baru kita mengajak anak-anak ke perpustakaan.<sup>72</sup>

---

<sup>68</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/9-V/2017

<sup>69</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/8-V/2017

<sup>70</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/10-V/2017

<sup>71</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/10-V/2017

<sup>72</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/W/16-V/2017

Sebisa mungkin saya dalam satu bulan itu satu atau dua kali mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan agar siswa sering membaca buku yang telah di sediakan di perpustakaan. Namun jika saat jam pelajaran para siswa kelihatannya membutuhkan referensi dari buku lain, maka saya akan mengajak mereka untuk melakukan pembelajaran di perpustakaan.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dengan para guru di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya partisipasi para guru dalam memanfaatkan perpustakaan itu sudah lumayan bagus. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan bahwasanya dalam satu bulan biasanya guru mengajak para muridnya satu atau dua kali untuk berkunjung ke perpustakaan tergantung dengan mapel yang diampu.

Menurut pustakawan di MI Ma'arif setono semangat siswa MI Ma'arif dalam berkunjung dan membaca buku di perpustakaan itu tinggi dapat di lihat dari hasil wawancara dengan Bu Lailatul Khasanah selaku pustakawan di perpustakaan MI Ma'arif Setono :

Sebenarnya semangat mereka untuk membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan itu tinggi mbak tapi ya semangat mereka untuk mengembalikan buku ketika sudah selesai membaca itu yang belum ada, sehingga kami selaku pustakawan jadi jarang membuka perpustakaan karena itu tadi serta di sinikan petugas perpustakaan kurangnya sehingga untuk memantau siswa ketika di perpustakaan itu dari kami kuwalahan, jadi apabila anak itu ingin pergi ke perpustakaan maka dari pihak guru harus ada yang mengawasi mereka.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan itu tinggi tapi kesadaran untuk merawat buku itu masih kurang serta minimnya petugas

---

<sup>73</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 08/W/16-V/2017

<sup>74</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 10/W/13 -V/2017

perpustakaan di MI Ma'arif Setono sehingga perpustakaan jarang dibuka akhirnya menghambat para siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa minat para siswa untuk pergi ke perpustakaan itu tinggi tetapi karena pengelolaan dan pengadaan koleksi buku di perpustakaan MI Ma'arif Setono yang belum maksimal, sehingga menghambat mereka untuk pergi ke perpustakaan dan memilih untuk bermain dan jajan ketika jam istirahat.<sup>75</sup>

Selain yang dijelaskan di atas, peneliti juga membuat rata-rata jumlah pengunjung perpustakaan dalam satu bulan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Daftar Pengunjung Perpustakaan MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Bulan April 2017

No	Hari	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Jumlah
1	Senin	17	15	13	10	55
2	Selasa	15	10	18	9	52
3	Rabu	20	18	15	12	65
4	Kamis	19	12	15	9	55
5	Jum'at	7	9	11	13	40
6	Sabtu	16	12	8	20	56
Jumlah		94	76	80	73	323
Rata-rata perhari		16	13	13	12	54

Rata-rata perhari  $54 : 4 = 13,5$  (14)

Rata-rata perminggu  $323 : 4 = 80,75$  (81)

<sup>75</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/O/13 -V/2017

